

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

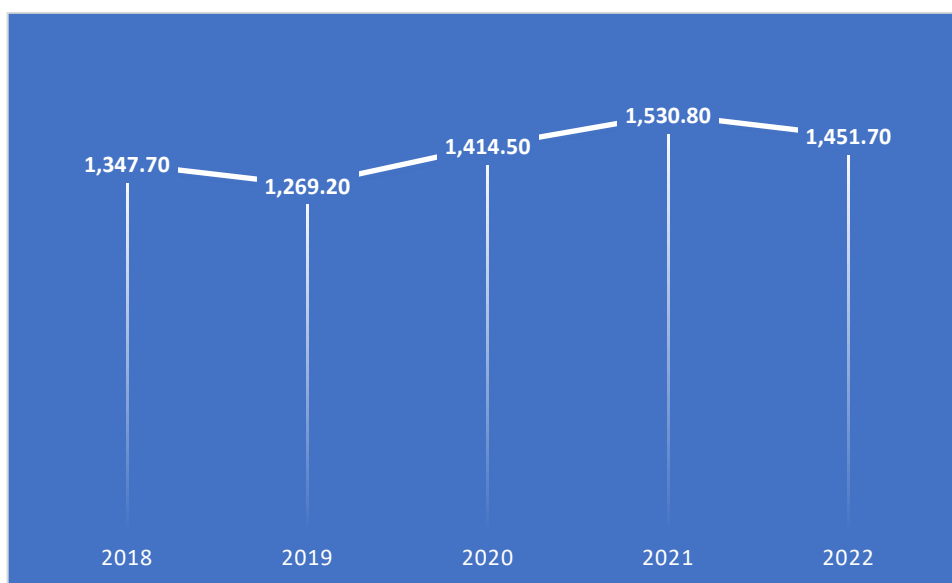
Salah satu indikator yang dapat digunakan suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan perekonomiannya dalam jangka waktu tertentu menuju keadaan yang lebih baik adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Kegiatan perdagangan internasional adalah salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional adalah perdagangan antara warga suatu negara dengan warga negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Manfaat perdagangan internasional dapat mencakup peningkatan pendapatan, transaksi modal, cadangan devisa, dan jumlah kesempatan kerja yang meningkat. (Yuni, 2021)

Salah satu indikator perekonomian suatu negara adalah ekspor, yang harus selalu dipertahankan dan ditingkatkan kinerjanya. Pendapatan nasional suatu negara akan meningkat jika ekspornya melebihi impornya, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor Indonesia ke negara-negara yang rentan terhadap krisis global, terutama ketika ekonomi mereka bergejolak, akan mengalami dampak pada stabilitas ekspor Indonesia. (Rinaldy *et al.*, 2021)

Udang beku adalah salah satu komoditi yang sangat memengaruhi ekonomi Indonesia. Salah satu dari sepuluh komoditas utama yang berkontribusi terbesar pada penerimaan devisa negara dari subsektor perikanan adalah udang. (Rindayati and Akbar, 2022). Dalam upaya meningkatkan ekspor udang, Kementerian

Kelautan dan Perikanan (KKP) terus mempercepat produksi udang nasional. Selain itu, komoditas ekspor utama Indonesia adalah udang. Dengan pulau Jawa sebagai penyumbang volume produksi tertinggi pada tahun 2022 yakni 318.119,91 ton (Statistik.kkp, 2023). Sehingga menurut data BPS yang diolah oleh Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP), udang menyumbang 38,98 persen dari ekspor produk perikanan Indonesia pada tahun 2022. Sehingga komoditas udang beku dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja ekspor Indonesia (KKP, 2022)

**Gambar 1. 1 Perkembangan Ekspor Udang Beku Indonesia (HS 030617)  
(Juta US\$)**



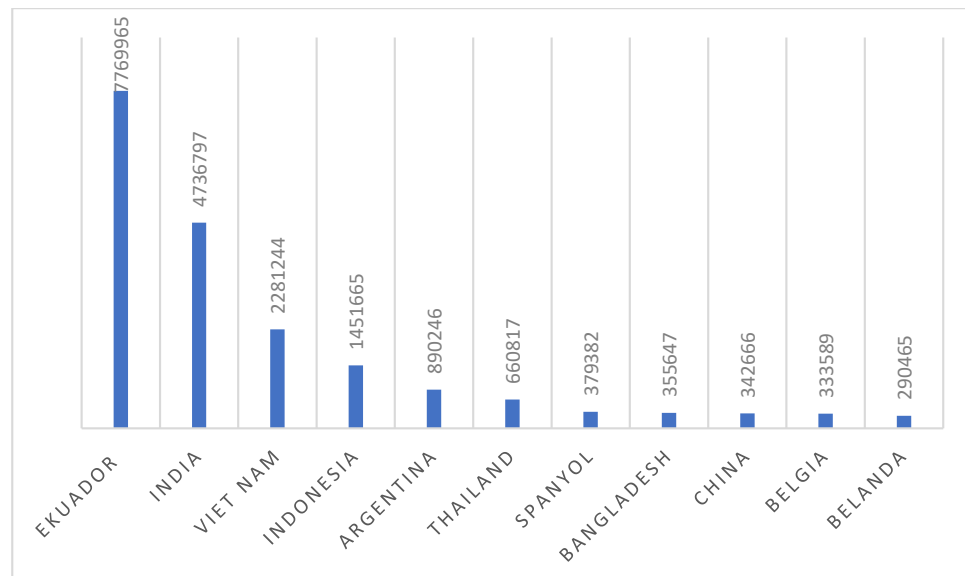
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Selama lima tahun terakhir, Badan Pusat Statistik melaporkan yakni pada tahun 2018 hingga tahun 2022 nilai ekspor udang beku cenderung meningkat. Meskipun beberapa kali mengalami penurunan yakni pada tahun 2019 dari 1.347,7 juta US\$ menjadi 1.269,30 juta US\$ dan tahun 2022 dari 1.530,80 juta US\$ menjadi 1.451,70 juta US\$, Namun, penurunan selalu diikuti oleh

peningkatan. Dengan tren ekspor udang beku yang meningkat, Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan ekspor udang bekunya sendiri (BPS, 2023a)

Nilai ekspor udang beku ke pasar global terus meningkat, memberikan peluang untuk pertumbuhan ekspor. Selain nilai ekspor yang cenderung meningkat, prospek pemasaran udang beku di masa depan juga cukup baik, dan konsumsi udang beku di seluruh dunia terus meningkat setiap tahunnya. Indonesia adalah salah satu eksportir udang beku terbesar di dunia. (Immanuel, 2021)

**Gambar 1. 2 Negara Eksportir Udang Beku (HS030617) Terbesar Dunia Tahun 2022 (Ribuan US\$)**



Sumber : Trademap (ITC), 2023

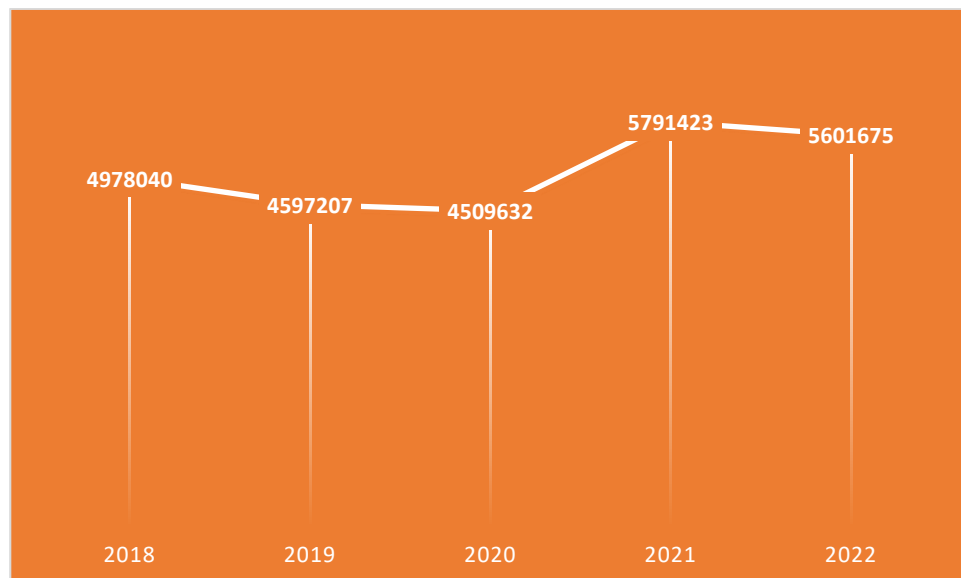
Berdasarkan data ITC 2023, Indonesia berada di posisi keempat sebagai negara eksportir udang beku (HS 030617) terbesar di dunia pada tahun 2022. Ekuador berada di posisi pertama, kemudian disusul India di posisi kedua dan Vietnam di posisi ketiga. Sedangkan Argentina berada di posisi kelima, kemudian disusul oleh Thailand, Spanyol, Bangladesh, China, Belgia, dan Belanda. Dilihat

dari data diatas, Indonesia mendominasi pasar ekspor udang beku (HS 030617) sebesar 10,12% dari total ekspor udang beku dunia pada tahun 2022 (ITC, 2023b)

Impor udang dari negara-negara di kawasan Amerika, Asia, dan Eropa menyumbang 32%, 27%, dan 25% dari kebutuhan impor udang dunia, masing-masing. Produksi udang dunia sebesar 77,3% berasal dari budidaya (aquaculture), sedangkan 17,4% dan 5,3% lainnya berasal dari penangkapan liar dan air dingin. Permintaan udang global diperkirakan akan terus meningkat pada CAGR sebesar 1,5% hingga tahun 2026. Dengan permintaan yang terus meningkat, udang menjadi salah satu komoditas ekspor utama perikanan Indonesia. Ekspor udang Indonesia pada tahun 2020 mencapai volume sebesar 187,6 ribu MT, dengan nilai ekspor sebesar 1,6 milyar USD. Udang Indonesia diekspor dalam bentuk segar, beku, dan dikeringkan (dimasak dan dibumbui). Sebesar 88,5% dari ketiga jenis tersebut diekspor dalam bentuk beku. (Osaka, 2022).

Nilai ekspor Indonesia menurut negara tujuan, pasar eropa mendominasi 7,78% dari jumlah seluruh negara tujuan (BPS, 2023b). Nilai importir udang beku (HS 030617) di pasar Eropa cukup berfluktuatif. Dilihat dari data di bawah, tahun 2018 hingga tahun 2020, nilai importir cenderung menurun, namun pada tahun 2021 meningkat cukup signifikan, walaupun terjadi penurunan kembali di tahun 2022. Hal ini dapat memberikan peluang untuk Indonesia mampu bersaing untuk mengekspor udang beku (HS 030617) di Pasar Eropa (ITC, 2023a)

**Gambar 1. 3 Nilai Importir Udang Beku (HS 030617) di Pasar Eropa Tahun 2018-2022 (Ribuan US\$)**



Sumber : Trademap (ITC), 2023

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, udang beku Indonesia (HS 030617) memiliki potensi untuk bersaing di pasar Eropa. Sehingga untuk melihat peluang dan potensi kinerja ekspor udang beku Indonesia diperlukan analisis untuk mengamati tingkat dan posisi daya saing ekspor udang beku Indonesia (HS 030617)

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat daya saing ekspor komoditi udang beku Indonesia (HS030617) di Pasar Eropa?
2. Bagaimana posisi daya saing ekspor komoditi udang beku Indonesia (HS030617) di Pasar Eropa?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat daya saing ekspor komoditi udang beku Indonesia (HS030617) melalui keunggulan komparatif di Pasar Eropa.
2. Mengetahui posisi daya saing ekspor komoditi udang beku Indonesia (HS030617) melalui keunggulan kompetitif di Pasar Eropa.

### 1.4. Ruang Lingkup

Karena keterbatasan penelitian ini, ruang lingkungannya harus dibatasi sebagai berikut.:

1. Udang dalam penelitian ini merupakan *Shrimps And Prawns* yang memiliki kode Harmonized System (HS) 030617 yaitu *Crustaceans; Frozen, Shrimps And Prawns, Excluding Cold-water Varieties, In Shell Or Not, Smoked, Cooked Or Not Before Or During Smoking; In Shell, Cooked By Steaming Or By Boiling In Water*.
2. Pasar tujuan ekspor udang beku Indonesia (HS 030617) adalah pasar Eropa, yaitu Belgia, Denmark, Perancis, Jerman, Italia, Belanda, Rusia, Spanyol dan Swedia.
3. Periode data yang digunakan adalah 5 tahun, mulai dari tahun 2018 sampai 2022 dengan mempertimbangkan kontinuitas data yang tersedia.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi memproduksi udang beku diharapkan dapat menjadi referensi bahwa produk udang beku juga berpotensi untuk diekspor serta dapat lebih banyak memberikan keuntungan.
2. Bagi eksportir udang beku diharapkan dapat menjadi referensi terkait negara mana saja yang menguntungkan untuk dijadikan pasar ekspor udang beku Indonesia (HS 030617).
3. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tentang pasar ekspor udang beku untuk pengambil kebijakan, sehingga kebijakan yang dibuat dapat mengembangkan ekspor udang beku, meningkatkan kualitas ekspor Indonesia, dan meningkatkan ekonomi negara.